
KESIAPAN MAHASISWA BEKERJA SEBAGAI GURU (STUDI KASUS DI UNIVERSITAS NEGERI PADANG)

M. Ihsan Maulana¹, Iskandar G. Rani¹

¹Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
e-mail: ihsanmaulana172@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini berawal dari sedikitnya mahasiswa lulusan Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Padang bekerja sebagai guru. Tujuan penelitian ingin mengetahui kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan UNP bekerja sebagai guru tahun masuk 2015 ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan. Penelitian ini merupakan deskriptif jumlah populasi 56 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan tahun masuk 2015 yang telah melakukan PPLK. Sampel sebanyak 56 orang mahasiswa diambil dengan teknik total sampling karena populasi kurang dari 100, pengumpulan data menggunakan angket dengan *Skala Likert* terdiri dari 5 pilihan jawaban. Uji coba penelitian dilakukan kepada 30 orang mahasiswa tahun masuk 2014. Jumlah pernyataan angket penelitian 32 Butir. Hasil penelitian mengungkapkan kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan UNP bekerja sebagai guru ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan sebagai berikut. Sub indikator bakat kategori siap, Sub indikator minat kategori cukup, Sub indikator motivasi kategori siap, Sub indikator menyikapi kategori siap, Sub indikator lingkungan keluarga kategori siap, Sub indikator kondisi ekonomi kategori cukup, Sub indikator lingkungan sekolah kategori siap.

baik. Kata Kunci: *kesiapan, mahasiswa, Teknik Bangunan, bekerja sebagai guru.*

Abstract — This research originated from at least students graduating from the Building Engineering Education Study Program at the State University of Padang working as teachers. The purpose of this research is to find out the readiness of students of the UNP Building Engineering Education Study Program as a teacher in 2015 in terms of the factors that affect readiness. This research is a descriptive population of 56 students from the 2015 Building Engineering Education Study Program who have conducted PPLK. A sample of 56 students were taken with a total sampling technique because the population is less than 100, data collection using a questionnaire with a Likert Scale consisting of 5 answer choices. The research trial was conducted on 30 students entering 2014. The number of research questionnaire statements was 32 items. The results revealed the readiness of UNP's Building Engineering Education Study Program students working as teachers in terms of the following factors affecting readiness. Talent sub indicator ready category, Sub interest indicator enough category, Motivational sub indicator ready category, Sub indicator responding to ready category, Ready family environment sub indicator category, Moderate economic condition sub indicator category, School environment sub indicator ready category.

Keywords: readiness, students, Building Engineering, working as a teacher.

I. PENDAHULUAN

Universitas Negeri Padang (UNP) merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Sumatera Barat menghasilkan calon tenaga pendidik. UNP mempunyai delapan fakultas, salah satunya Fakultas Teknik (FT). Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan memiliki visi menjadi program studi

penghasil calon pendidik yang unggul dalam bidang pendidikan teknik bangunan pada tahun 2020. Berdasarkan visi Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan maka diharapkan mampu menjadi tenaga pengajar yang profesional di bidangnya. Berdasarkan data karir lulusan alumni tahun 2018-2019 berjumlah 176 orang, namun yang bekerja

menjadi guru hanya 11 orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel. 1 Jumlah Lulusan SMPN 4 Kecamatan Payakumbuh

No	Nama Karir	Jumlah Lulusan Terlacak	Presentase (%)	Jumlah Lulusan (2018-2019)
1	Guru	11	6,25	176
2	Bidang Jasa Konstruksi	135	76,70	
3	Bidang Lainnya	30	17,05	
Total		176	100	

Sumber: Ketua Jurusan Teknik Sipil (2019)

Pada tabel 1 dapat disimpulkan, dari total 176 orang lulusan tahun 2018-2019 sebanyak 11 orang bekerja sebagai guru, 135 orang bekerja di bidang konstruksi dan jasa, dan 30 orang di bidang lainnya seperti: pegawai Bank, Pramugari, dan membuka usaha sendiri. Untuk menambah data penulis melakukan wawancara dengan beberapa orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, hasil wawancara tersebut antara lain: mahasiswa pendidikan teknik bangunan cukup siap untuk menjadi guru, namun kemampuan mahasiswa dalam menguasai kelas masih kurang, mahasiswa kurang memahami materi yang akan disampaikan, tidak diberikannya akta IV dan mahasiswa harus mengikuti Program Propesi Guru (PPG), dan kurangnya pengangkatan guru PNS.

II. KAJIAN TEORI

1. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses memasukan suatu pengetahuan, pernyataan, dan penalaran kedalam otak peserta didik agar mereka memahami tentang sesuatu sehingga merubah perilaku peserta didik sesuai dengan nilai dan aturan sosial yang berlaku [1]. Pendidikan itu merupakan suatu proses penyesuaian diri secara timbal balik (memberi dan menerima pengetahuan) dan menentukan jalan hidup seseorang. Karena terjadinya modifikasi dalam pandangan hidup seseorang yang disebabkan oleh terjadinya pengaruh interaksi antara kecerdasan, perhatian, dan pengalaman dengan demikian akan terjadi perubahan-perubahan dalam diri manusia yang dinyatakan dalam perilaku, kebiasaan, paham sosial atau susila [2]. Dari pendapat tadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses memberi dan menerima pengetahuan, pernyataan, dan penalaran kedalam otak peserta didik agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya

sebagai seorang individu dan sebagai warga negara tau masyarakat.

2. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respon atau beraksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika seseorang belajar dan padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik [3]. Kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik ataupun mental. Tanpa kesiapan fisik, mental akan banyak mengalami kesulitan, sehingga tidak memperoleh hasil yang baik. Kesiapan fisik berarti memiliki tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik sementara kesiapan mental memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan [4]. Dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah suatu kondisi atau keadaan seseorang yang sudah siap dan bisa beraksi baik secara fisik maupun mental dalam mengambil keputusan untuk melakukan suatu kegiatan.

3. Kerja

Kerja adalah suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan menyelesaikan sesuatu atau membuat sesuatu memerlukan tenaga dan keterampilan tertentu seperti yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja [5]. Kerja adalah aktifitas dasar dan dijadikan esensial dari kehidupan manusia. Kerja selaku aktifitas sosial bisa menimbulkan kebahagiaan dan arti tersendiri bagi orang yang dewasa. Kerja memberikan status mengikat seseorang pada individu lain serta masyarakat [6]. Dapat disimpulkan bahwa kerja adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk bisa mencapai suatu tujuan yang diinginkan dan memberikan kepuasan tertentu serta memiliki kedudukan dan jabatan yang berbeda sehingga memperoleh imbalan berupa barang atau uang.

4. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu, tanpa mendapatkan hambatan atau kesulitan dengan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan target yang diinginkan [7]. Kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keseimbangan antara kesiapan fisik dan kesiapan mental serta pengalaman belajar dan kesehatan yang baik. Sehingga individu memiliki kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan atau sikap tertentu yang berhubungan dengan pekerjaan [8]. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan

kerja adalah kondisi mahasiswa yang sudah siap bekerja mempunyai kemauan dan kemampuan untuk langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus kuliah. Kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan mengikuti bidang keahlian dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja serta pengalaman yang sesuai dengan dunia kerja.

5. Manfaat Kesiapan Kerja

Ada beberapa manfaat kesiapan kerja antara lain: memperjelas standar kerja dan harapan yang ingin dicapai, memaksimalkan produktivitas, memudahkan adaptasi terhadap perubahan, sebagai alat seleksi karyawan, menyelaraskan perilaku kerja dengan nilai-nilai organisasi, dan dasar untuk pengembangan system remunerasi [9].

6. Prinsip-prinsip Kesiapan Kerja

Ada beberapa prinsip kesiapan kerja yaitu: keseluruhan aspek perkembangan, kematangan jasmani dan rohani, pengalaman-pengalaman, kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu [10]. Semua aspek pertumbuhan, pengalaman seseorang, pengalaman kepribadian individu baik jasmani maupun rohani, masa formatif bagi perkembangan kepribadiannya.

7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja.

Faktor faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja seseorang adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal: keterampilan, kreativitas, bakat, minat, motivasi, kesehatan, menyikapi.
- b. Faktor eksternal: lingkungan keluarga, kondisi ekonomi, lingkungan sekolah

Faktor-faktor internal yang berperan dalam kesiapan dapat dikemukakan adanya beberapa faktor, yaitu : 1) keterampilan: Keterampilan dapat dipelajari melalui tiga tahap, yaitu kognitif, fiksasi, dan autonomous. Pada tahap kognitif, mahasiswa berusaha mengintelektualisasikan keterampilan yang akan dilakukan. Dalam tahap fiksasi, pola-pola tingkah laku yang betul dilatih hingga tidak terjadi kesalahan. Pada tahap autonomous ditandai oleh peningkatan kecepatan perilaku dalam keterampilan yang benar untuk memperbaiki kecermatan [11]. 2) kreativitas, proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau hubungan baru antara gagasan untuk pertumbuhan dan keberhasilan pribadi, sehubungan dengan ini peranan orang tua, guru, dan masyarakat

amat menentukan [12]. 3) bakat, bakat adalah hal yang mencakup segala faktor yang ada di dalam diri individu yang dimiliki sejak awal kehidupannya atau semenjak lahir dan kemudian menumbuhkan perkembangan keahlian, keterampilan, dan kecakapan tertentu [13]. 4) minat, adalah perasaan yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek atau kegiatan yang meliputi rasa suka, perhatian, senang, dan ketertarikan terhadap suatu objek atau aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh dikemudian hari. Minat seseorang dapat dibentuk dengan memberikan informasi kepada orang tersebut. 5) motivasi, motivasi adalah suatu usaha atau tindakan yang disadari untuk mendorong melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu dengan cara menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang [14]. 6) kesehatan, Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat segenap badan beserta bagian-bagiannya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah [15]. 7) menyikapi, Sikap seseorang terhadap suatu pekerjaan merupakan kesiapan yang bersangkutan untuk melakukan atau tidak melakukan pekerjaan [16].

Faktor-faktor eksternal yang berperan dalam kesiapan dapat dikemukakan ada beberapa faktor, yaitu : 1) lingkungan keluarga, Seorang mahasiswa butuh dorongan dan pengertian dari orang tua, karena orang tua wajib memberi pengertian, dorongan, dan motivasi, sehingga membantu sedapat mungkin melewati kesulitan yang dialaminya. jika perlu orang tua selalu memperhatikan perkembangannya. 2) kondisi ekonomi, Kondisi ekonomi keluarga merupakan keadaan yang mana sebuah keluarga dapat bekerja dan menghasilkan barang atau uang sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya [17]. 3) lingkungan sekolah, terdiri dari beberapa bagian a),

metode mengajar, b) kurikulum, c) relasi guru dengan siswa, d) alat pelajaran, e) metode belajar.

8. Kerangka Konseptual

Untuk mewujudkan kontribusi dan peran aktif mahasiswa bekerja di bidang pendidikan, tentu harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana Faktor internal antara lain, bakat, minat, motivasi, dan sikap. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan keluarga, kondisi ekonomi keluarga dan lingkungan sekolah. Maka dari beberapa unsur tersebut akan diperoleh bagaimana kesiapan mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan UNP bekerja sebagai guru ditinjau dari faktor internal dan faktor eksternal.

9. Pertanyaan Penelitian

- Bagaimana kesiapan mahasiswa pendidikan teknik bangunan UNP bekerja sebagai guru tahun masuk 2015 ditinjau dari faktor internal?
- Bagaimana kesiapan Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan UNP bekerja sebagai guru tahun masuk 2015 ditinjau dari faktor eksternal?

III. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 06 Agustus 2019 di Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan tahun masuk 2015 yang telah melaksanakan PPLK sebanyak 56 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 56 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik total sampling yaitu jumlah sampel adalah jumlah populasi karena populasi kurang dari 100.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer berupa penyebaran angket dan data sekunder data yang diperoleh dari ketua jurusan teknik sipil yaitu berupa jumlah lulusan tahun 2018-2019 sebanyak 176 orang. Uji coba instrumen dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2019 dengan menyebar angket uji coba penelitian yang terdiri dari 47 butir pernyataan dan diberikan kepada 30 responden. Uji coba validitas dilakukan sebanyak 3 kali putaran menggunakan

aplikasi *Microsoft office excel* yang menghasilkan 32 pernyataan yang valid. Untuk uji coba reliabilitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 17.00.

Pengolahan data menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel* 2013. Data yang diperoleh akan dihitung frekuensi dari masing-masing pilihan jawaban responden menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \left(\frac{f}{n}\right) \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan:

P = Persentase Pencapaian Responden

f = Frekuensi Jawaban Responden

n = Jumlah Responden

setelah dihitung masing-masing frekuensi jawaban selanjutnya untuk mengetahui persepsi siswa SMPN 4 Kecamatan Payakumbuh terhadap jurusan teknik bangunan di SMK menggunakan rumus derajat pencapaian yang dikemukakan oleh (3) sebagai berikut:

$$DP = \frac{\sum x}{n \times \sum \text{item} \times \text{skala tertinggi}} \times 100 \quad (3)$$

Keterangan :

DP = Derajat pencapaian (persentase)

n = Jumlah sampel

$\sum x$ = Jumlah Total Nilai

$\sum x$ = Jumlah Pernyataan

Tabel 2. Kategori Derajat Pencapaian

No	% pencapaian	Kategori
1	90 – 100 %	Sangat Siap
2	80 – 89 %	Siap
3	65 – 79 %	Cukup Siap
4	55 – 64 %	Kurang Siap
5	0 – 54 %	Tidak Siap

Sumber: Lubis (2011: 7)

IV. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Penelitian

Deskripsi data tentang kesiapan mahasiswa pendidikan teknik bangunan bekerja sebagai guru. Data dikumpulkan melalui angket dan dilakukan pemberian skor menggunakan *skala likert*. Angket kepada 56 responden sebagai sampel penelitian. Jumlah item pernyataan 32 butir yang telah valid dan reliabel.

Berdasarkan angket yang telah disebarkan kepada responden diperoleh frekuensi dan persentase jawaban yang diperoleh pada masing-masing sub indikator berikut ini:

- Bakat

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan rumus derajat pencapaian maka kesiapan Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan UNP bekerja sebagai Guru tahun masuk 2015 ditinjau dari sub indikator bakat berada pada kategori siap dengan persentase 80.6% yang artinya sampel memiliki bakat untuk menjadi guru.

b) Minat

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan rumus derajat pencapaian maka kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan UNP bekerja sebagai guru tahun masuk 2015 ditinjau dari sub indikator minat berada pada kategori cukup siap dengan persentase 75,9%.

c) Motivasi

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan rumus derajat pencapaian maka kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan UNP bekerja menjadi guru tahun masuk 2015 ditinjau dari sub indikator motivasi berada pada kategori siap dengan persentase 76,6%.

d) Menyikapi

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan rumus derajat pencapaian maka kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan UNP bekerja sebagai guru tahun masuk 2015 ditinjau dari sub indikator menyikapi berada pada kategori siap dengan persentase 84,8%.

e) Lingkungan Keluarga

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan rumus derajat pencapaian maka kesiapan mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan bekerja sebagai guru tahun masuk 2015 ditinjau dari sub indikator lingkungan keluarga berada pada kategori siap dengan persentase 77,9%.

f) Kondisi Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan rumus derajat pencapaian maka kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan bekerja

sebagai guru tahun masuk 2015 ditinjau dari sub indikator lingkungan keluarga berada pada kategori cukup siap dengan persentase 68,9%.

g) Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan rumus derajat pencapaian maka kesiapan mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan bekerja sebagai guru tahun masuk 2015 ditinjau dari sub indikator lingkungan keluarga berada pada kategori siap dengan persentase 85,7%.

2. Pembahasan

Kesiapan adalah kemampuan yang baik fisik maupun mental. Tanpa kesiapan fisik, mental seseorang akan mengalami kesulitan, sehingga tidak memperoleh hasil yang baik kesiapan fisik berarti memiliki tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik sementara kesiapan mental, memiliki minat atau motivasi yang cukup melakukan suatu kegiatan.

Kesiapan mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan UNP bekerja sebagai guru tahun masuk 2015 ternyata dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari bakat, minat, motivasi, dan menyikapi, sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, kondisi ekonomi, dan lingkungan sekolah.

Secara umum kesiapan mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan UNP bekerja sebagai Guru tahun masuk 2015 berada pada kategori siap dengan rata-rata persentase 78,48%. Namun pada sub indikator minat, kesiapan mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan UNP berada pada kategori cukup siap dengan persentase pencapaian 75,9%, dan pada sub indikator kondisi ekonomi berada pada kategori cukup siap dengan persentase pencapaian 68,9%.

V. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kesiapan mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan UNP bekerja sebagai Guru tahun masuk 2015 di tinjau dari faktor internal/dalam diri seseorang berada pada kategori siap dengan persentase pencapaian 79,46%.
 - 2) Kesiapan mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan UNP bekerja sebagai Guru tahun masuk 2015 di tinjau dari faktor eksternal/luar diri seseorang berada pada kategori siap dengan persentase pencapaian 77,5%.
2. Saran
- a) Kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, untuk meningkatkan kemampuan dalam membuat media yang dapat menarik perhatian siswa saat belajar dan dapat mengendalikan kelas saat proses pembelajaran.
 - b) Pihak Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan hendaknya lebih mengarahkan mahasiswa pendidikan teknik bangunan menjadi guru.
 - c) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan hendaknya mengikuti Program Profesi Guru (PPG) untuk menambah kesiapan mahasiswa dan mendapatkan sertifikat mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amyuriski. 2013. "Studi Pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang". *CIVED ISSN 2302-3341 Vol. 1, Nomor 2, Juni 2013*.
2. Citra Ayu Noviani. 2016. "Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Gambar Konstruksi Bangunan Siswa Kelas XI TGB di SMKN 1 Bukittinggi Tahun Ajaran 2014/2015". *CIVED ISSN 2302-3341*.
3. Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
4. Darsono Prawironegoro. 2010. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Nusantara Consulting.
5. David, dkk. 1999. *Psikologi Sosial Jilid I*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
6. Hamalik Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
7. Hamdu Ghullam, dkk. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah dasar. UPI: *Jurnal Penelitian Pendidikan Vol 12, No. 1.2011*
8. Jalaludin dan Abdullah Idi. 2016. *Filsafat Pendidikan*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Meda..
9. KartiniKartono. 1994. *Psikologi Sosial untuk Manajemen Perusahaan dan Industri*. Jakarta: RajaGravindo Persada.
10. Munandar Utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
11. Rusnani. 2013. Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Tingkat Keaktifan Anak Masuk Sekolah di SDN Pinggir Papas 1 Kec. Kalianget. Madura: *Jurnal "PERFORMANCE" Bisnis & Akutansi Volume III, No.2*,
12. Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
13. Tira Fatma Krisnamurti. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Wates". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
14. Wirawan. 2009. *Evaluasi Kinerja Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.

Biodata penulis

M. Ihsan Maulana, lahir di Padang, 13 Januari 1995. Sarjana pendidikan di Jurusan Teknik Sipil FT UNP 2013. Tahun 2019 memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Teknik Sipil FT UNP dengan Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan.

Judul Skripsi: kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan UNP bekerja sebagai guru tahun masuk 2015.